MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MENGGUNAKAN MEDIA TALI JEMURAN PADA ANAK KELOMPOK A TK DEWI SARTIKA KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Study PG PAUD

OLEH :
RITA ROJIUN
NPM : 11.1.01.11.0064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG 1-10 MENGGUNAKAN MEDIA TALI JEMURAN PADA ANAK KELOMPOK A TK DEWI SARTIKA KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014-2015

RITA ROJIUN
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan anak dalam berhitung 1-10 masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik sehingga anak kurang aktif dan cepat bosan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media tali jemuran dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun ajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri 2014/2015, yang berjumlah 14 anak didik terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) siklus dengan prosedur umum meliputi tahapan 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi guru dan lembar penilaian untuk anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan media tali jemuran dalam pembelajaran terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 anak. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh anak dapat dilihat dari prosentase rata-rata kemampuan berhitung 1-10 menggunakan media tali jemuran yang terus mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 58,92% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 67,85% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu menjadi 78,57%.

Kata Kunci: kemampuan berhitung, media tali jemuran

I. PENDAHULUAN

Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi serta belajar dari pengalaman hidup.

Berhitung merupakan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan untuk mengenal konsep bilangan seperti mengenal dan membilang angka, menyebut urutan bilangan, menghitung benda, mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda, mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak (Depdiknas, 2007).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan berhitung 1-10 pada anak-anak kelompok A TK Dewi Sartika Tahun Ajaran 2014/2015 relatif masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian dalam kemampuan berhitung didapatkan data bahwa dari 14 anak didik, hanya dua anak yang mendapat nilai bintang empat, 3 anak mendapat nilai bintang tiga, 3 anak yang mendapat nilai bintang dua dan 6 anak yang mendapat nilai bintang satu. Rendahnya kemampuan berhitung 1-10 anak-anak tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang kurang menarik.

Dalam kegiatan berhitung, anak mengenal angka 1-10 hanya dari papan tulis dan guru hanya membacakan angka-angka yang ada di papan tulis tersebut. Setelah itu, giliran anak untuk menirukannya dan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan latihan di lembar kegiatan anak. Dari pembelajaran yang demikian, anak menjadi kurang aktif dan cepat bosan dikarenakan anak kurang mengerti dalam menerima pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Dan tentunya akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan kemampuan berhitung anak.

Dari latar belakang yang telah disampaikan seperti tersebut di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Berhitung 1-10 menggunakan Media Tali Jemuran pada Anak kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/ 2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

Pestalozzi (dalam Zaman dkk, 2010) berpandangan bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.

2. Konsep Dasar Pengembangan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai perkembangannya.

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, serta persiapan mengembangkan kemampuan berpikir teliti (Depdiknas, 2007).

3. kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2011) kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat

dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian/mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Pentingnya kemampuan berhitung di TK, bukan hanya karena kemampuan berhitung tersebut terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi kemampuan berhitung tersebut juga terkait dengan kesiapan mental sosial dan emosional anak.

4. Kajian Tentang Media

Menurut Heinich dkk (dalam Zaman dkk, 2010) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong proses belajar pada anak.

Peran media pembelajaran di TK semakin penting artinya mengingat perkembangan anak berada pada masa konkret. Dengan demikian pembelajaran di TK harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret. Dari prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampaian pesan dari agar pesan tersebut dapat diserap anak dengan baik.

5. Pengertian Tali Jemuran

Menurut Setiawan (2013) tali adalah barang yang berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan seperti benang, plastik, ataupun dari kawat, ada yang dipintal dan ada yang tidak. Gunanya untuk mengikat ataupun menarik sesuatu.

Menurut Dewanto (2010) jemuran merupakan perkakas yang paling dibutuhkan setiap rumah tangga, karena fungsi dari jemuran ini yang mempunyai sifat wajib dan harus dipunyai untuk menjemur pakaian yang habis dicuci agar pakaian tersebut tidak bau dan menjadi kering.

B. Kerangka Berpikir

Dalam suatu pembelajaran khususnya berhitung perlu adanya tahapan-tahapan yang sesuai dengan perkembangannya. Salah satu tahapan perkembangannya adalah mendapatkan pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret sehingga anak memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri.

Untuk merangsang daya pikir serta kreativitas anak peneliti menggunakan media tali jemuran. Penggunaan media tali jemuran ini untuk menghindari anak berpikir verbal (membayangkan).

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dewi Sartika kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok A, yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Peneliti memilih lembaga tersebut karena anak-anak khususnya kelompok A masih kurang mampu dalam memahami konsep berhitung 1-10, peneliti khawatir jika hal tersebut

dibiarkan akan mengganggu proses perkembangan anak di kemudian hari.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar didalam kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Model rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan ialah model penelitian tindakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010) dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 langkah yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Diperlukan
   a) Data tentang kemampuan berhitung 1-10 anak kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
   b) Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan.
2. Teknik dan Instrumen yang Digunakan

   Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

   a. Unjuk Kerja

   Unjuk kerja adalah teknik penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati.

   Pengumpulan data dengan teknik unjuk kerja menggunakan pedoman unjuk kerja. Teknik penilaian menggunakan tanda simbol bintang, kriteria penilaiannya yaitu:

   1) Anak mendapat bintang satu, jika anak hanya mampu menghubungkan/memasangkan gambar dengan bilangan (satu sampai tiga) dan masih memerlukan bantuan guru.
   2) Anak mendapat bintang dua, jika anak mampu menghubungkan/memasangkan gambar dengan bilangan (satu sampai enam dengan benar).
   3) Anak mendapat bintang dua, jika anak mampu menghubungkan/memasangkan gambar dengan bilangan (satu sampai delapan dengan benar).
   4) Anak mendapat bintang satu, jika anak hanya dapat menghubungkan/memasangkan gambar dengan bilangan (satu sampai sepuluh dengan benar).

Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung Anak

No	Nama	Kemampuan Berhitung 1-10			
		Bintang satu	Bintang dua	Bintang tiga	Bintang empat
1.	Arven				
Jumlah					
Prosentase					

   b. Observasi

   Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan

informasi tentang perkembangan dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan.

Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi guru sebagai berikut:

Format lembar observasi guru

No	Aspek yang diobservasi	Penilaian B	C	K	Ket.
1.	Cara penyampaian konsep atau penjelasan guru dalam pembelajaran dapat dipahami anak.				
2.	Guru mengajak anak untuk aktif dalam pembelajaran berhitung				
3.	Keterampilan dalam bercerita menggunakan buku pilar karakter				
4.	Keterampilan pendidik dalam menggunakan media tali jemuran				
5.	Kegiatan berhitung dapat memusatkan perhatian anak				

D. Teknik Analisa Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} x100\ \%$$

Keterangan

P = Hasil jawaban dalam %

F = Nilai yang diperoleh

N = jumlah item pengamatan dikali nilai yang tertinggi

Selanjutnya dengan membandingkan hasil unjuk kerja anak dari siklus I sampai siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75 %), maka tindakan dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

E. Jadwal Penelitian

Siklus I: 21 Januari 2015

Siklus II: 27 Januari 2015

SiklusIII: 3 Pebruari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri berdiri tanggal 16 juni pada tahun 2006 berada di Desa Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

TK Dewi Sartika memiliki satu ruangan kantor, tiga ruangan kelas yang terdiri dari kelompok A1, kelompok A2, kelompok B. Pada tahun ajaran 2014-2015, jumlah anak adalah sebanyak 45 anak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra Tindakan

   Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Dari 14 anak, didik hanya 2 anak yang mendapatkan bintang 4 dan 3 anak mendapatkan bintang 3, sedangkan yang lain masih mendapatkan bintang satu dan dua. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung 1-10 anak masih sangat rendah.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

   Rencana umum dalam pelaksanaan ini adalah dengan mempersiapkan :

   a. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)

b. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
c. Lembar Observasi untuk guru
d. Lembar Penilaian untuk anak

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 14 anak.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung 1-10 (Siklus I)

No	Nama	Kemampuan Berhitung 1-10			
		Bintang satu	**Bintang dua**	**Bintang tiga**	**Bintang empat**
1.	Arven				**V**
2.	Bagas	**V**			
3.	Dimas		**V**		
4.	Gesha	**V**			
5.	Hani		**V**		
6.	Joba			**V**	
7.	M.annas				**V**
8.	M.rimba			**V**	
9.	Mila		**V**		
10.	Rizky	**V**			
11.	Salma		**V**		
12.	Tine				**V**
13.	Valen			**V**	
14.	Valle	**V**			
Jumlah		**4**	**4**	**3**	**3**
Prosentase		**28, 57%**	**28, 57%**	**21, 42%**	**21, 42%**

Tabel diatas menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu sebesar 28,57% atau sebanyak 4 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua sebesar 28,57% atau sebanyak 4 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga sebesar 21,42% atau sebanyak 3 anak dan anak yang mendapatkan bintang empat yaitu sebesar 21,42% atau sebanyak 3 orang anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan rata-rata kemampuan berhitung 1-10 anak pada siklus I masih dalam kategori masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata sebesar 58,92%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Sehingga diadakan perbaikan pada siklus II.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2015. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 14 anak.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berhitung 1-10 (Siklus II)

No	Nama	Kemampuan Berhitung 1-10			
		Bintang satu	**Bintang dua**	**Bintang tiga**	**Bintang empat**
1.	Arven				**V**
2.	Bagas	**V**			
3.	Dimas			**V**	
4.	Gesha		**V**		
5.	Hani		**V**		
6.	Joba			**V**	
7.	M.annas				**V**
8.	M.rimba				**V**
9.	Mila			**V**	
10.	Rizky	**V**			
11.	Salma			**V**	
12.	Tine				**V**
13.	Valen			**V**	
14.	Valle	**V**			
Jumlah		**3**	**2**	**5**	**4**
Prosentase		**21, 42%**	**14, 28%**	**35, 71%**	**28, 57%**

Tabel diatas menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu sebesar 21,42% atau sebanyak 3 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua

sebesar 14,28% atau sebanyak 2 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga sebesar 35,71% atau sebanyak 5 anak dan anak yang mendapatkan bintang empat yaitu sebesar 28,57% atau sebanyak 4 orang anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung 1-10 anak pada siklus II masih dalam kategori masih rendah yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan berhitung 1-10 sebesar 67,85%. Angka ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Sehingga diadakan perbaikan pada siklus III.

5. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Februari 2015. Pada tindakan ini jumlah anak yang hadir sebanyak 14 anak.

Adapun hasil dari pelaksanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja
Kemampuan Berhitung 1-10 (Siklus III)

No	Nama	Kemampuan Berhitung 1-10			
		Bintang satu	Bintang dua	Bintang tiga	Bintang empat
1.	Arven				V
2.	Bagas	V			
3.	Dimas				V
4.	Gesha				
5.	Hani		V	V	
6.	Joba			V	
7.	M.annas				V
8.	M.rimba				V
9.	Mila				V
10.	Rizky	V			
11.	Salma				V
12.	Tine				V
13.	Valen				V
14.	Valle		V		
Jumlah		2	2	2	8
Prosentase		14, 28%	14, 28%	14, 28%	57, 14%

Tabel diatas menjelaskan bahwa prosentase anak yang mendapatkan bintang satu sebesar 14,28% atau sebanyak 2 anak, prosentase anak yang mendapatkan bintang dua sebesar 14,28% atau sebanyak 2 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga sebesar 14,28% atau sebanyak 2 anak dan anak yang mendapatkan bintang empat yaitu sebesar 57,14% atau sebanyak 8 orang anak.

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung 1-10 anak pada siklus III dalam kategori sudah meningkat yaitu dengan prosentase rata-rata kemampuan berhitung 1-10 sebesar 78,57%. Angka ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Perbandingan peningkatan prosentase rata-rata kemampuan berhitung 1-10 disajikan dalam tabel berikut ini:

Perbandingan Prosentase Peningkatan
Kemampuan Berhitung Anak
Antara Pra Tindakan sampai dengan
Pelaksanaan Siklus III

No	Keterangan	Nilai Perkembangan Anak Didik				Prosentase ketuntasan belajar
		Bintang satu	Bintang dua	Bintang tiga	Bintang empat	
1	Pra tindakan	6	3	3	2	51, 78%
2	I	4	3	4	3	58, 92%
3	II	3	2	5	4	67, 85%
4	III	2	2	2	8	78, 57%

Seperti yang dijelaskan pada Tabel diatas di atas bahwa peningkatan prosentase rata-rata kemampuan berhitung 1-10 anak menggunakan media tali jemuran meningkat dari pra

tindakan sebesar 51,78%, siklus I sebesar 58,92% dengan nilai peningkatan sebesar 7,14%, siklus II sebesar 67,85% dengan nilai peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 7,93% dan siklus III sebesar 78,57% dengan nilai peningkatan sebesar 10,72%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Karena penggunaan bahan media tali jemuran membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses pembuatannya, yaitu melalui proses pemotongan kertas karton dan penempelan gambar. Selain itu, anak belum terbiasa dan belum mengerti tata cara menggunakan media tali jemuran sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk memberikan penjelasan tentang kegiatan berhitung tersebut. Penjelasan tersebut harus diberikan secara berulang-ulang agar dapat dipahami oleh anak.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2014-2015, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tali jemuran terbukti dapat mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Saran

1. Bagi Penyelenggara Pendidikan

   Implementasi media tali jemuran dengan berbagai gambar/kreatifitas dapat meningkatkan hasil belajar anak dan juga sebagai modal keterampilan berhitung yang akan berguna bagi kehidupan anak nanti dan tidak ada salahnya apabila media tali jemuran ini dicoba pada aktivitas lain dengan bahan dan dengan metode atau teknik yang lain pula.

2. Bagi Guru

   Hendaknya dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 anak menggunakan media yang menarik dan beragam sehingga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi anak dalam belajar, misalnya menggunakan media tali jemuran.

3. Bagi Orang tua

   Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak, sudah seharusnya orang tua ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam mendidik anak. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan tidak hanya dibangku sekolah saja, melainkan juga pendidikan dirumah. Dengan harapan anak tidak saja pandai dalam kegiatan berhitung, tetapi anak akan memiliki daya abstaksi yang tinggi apabila kegiatan berhitung di rumah diterapkan dengan kreasi ataupun suasana yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

1.
2. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: 2010.
3. Depdiknas. 2007. *Permainan Berhitung Permulaan* . Jakarta: Depdiknas.
4. Dewanto, Rudy. 2010. *Jemuran Aluminium* (on line) tersedia http://www.Rudy dewanto.com./12. diunduh 9 november 2014.
5. Ghony, djunaidi, Drs. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
6. Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
7. Sujiono, Nurani Yuliani. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
8. Sugiyono, Drs. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*: Bandung: Alfabeta.
9. Setiawan, Ebta. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (on line) tersedia kbbi.web.id/tali. Diunduh 9 november 2014.
10. Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
11. Zaman, Badru. Dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
12. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kediri, 7 September 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Rosa Imani Khan, M.Psi	Hanggira Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
NIDN.0705068602	NIDN.0720058503